

# **PENGARUH PENERAPAN E-SAMSAT, SANKSI PAJAK DAN PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA BATAM**

**Kamilatus Sholikhah<sup>1</sup>, Mortigor Afrizal Purba<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

*email: pb170810241@upbatam.ac.id*

## **ABSTRACT**

*The number of motorized vehicles in Batam City has always increased every year. The increase in the number of motorized vehicles was not accompanied by an increase in taxpayer compliance. The purpose of this study is to analyze the effect of the application e-SAMSAT, tax sanctions and taxation services on motor vehicle taxpayer compliance in Batam City either partially or simultaneously. Where the application of e-SAMSAT, tax sanctions and taxation services are independent variables and motor vehicle taxpayer compliance as the dependent variable. The number of samples is 100 respondents. The primary data collection method used was a survey method using a questionnaire. The results of the T test and F test data analysis techniques are used to answer the hypothesis that: (1) The application of e-SAMSAT has a positive effect on motor vehicle taxpayer compliance. (2) Tax sanctions have a positive effect on motor vehicle taxpayer compliance. (3) Taxation services do not have a positive effect on motor vehicle taxpayer compliance (4) Simultaneous application of e-SAMSAT, tax sanctions and taxation services have a positive effect on motor vehicle taxpayer compliance.*

*Keywords: Implementation of e-SAMSAT; Taxpayer Compliance; Tax Sanctions; Tax Services.*

---

## **PENDAHULUAN**

Salah satu usaha pemerintah untuk mewujudkan kemandirian suatu negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu memanfaatkan dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak. Pajak digunakan untuk mendanai pembangunan yang akan berguna bagi kepentingan bersama (Waluyo, 2013). Fasilitas pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur yang tersedia dan diperuntukkan untuk masyarakat merupakan salah satu dari pemanfaatan sumber penerimaan pajak tersebut untuk membiayainya. Pajak kendaraan bermotor termasuk dalam golongan pajak daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah (Mardiasmo, 2018). Dengan peran perpajakan yang besar bagi pendapatan negara, maka pemerintah terus mengupayakan peningkatan penerimaan pajak dengan menjaga wajib

pajak untuk patuh akan kewajiban membayarkan pajaknya. Dengan begitu maka pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak. Karena peningkatan penerimaan pajak bergantung pada seberapa patuh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Dan kepatuhan wajib pajak yang menurun akan dapat menurunkan penerimaan pajak dan akhirnya akan dapat menghambat pembangunan negara. Salah satu pajak daerah yang berperan adalah pajak kendaraan bermotor. Pajak kendaraan bermotor merupakan pajak yang dikenakan atas kepemilikan kendaraan bermotor baik orang pribadi maupun badan. Wajib pajak yang patuh dan taat atas peraturan dalam membayar pajak, akan membantu meningkatkan tingkat penerimaan pajak. Terlihat pada tabel 1 dibawah ini yang bersumber dari BP2RD Kepulauan Riau. Diketahui bahwa penerimaan pajak pada

tiga tahun terakhir ini mengalami perubahan kenaikan dan penurunan tiap tahunnya.

**Tabel 1** Data jumlah wajib pajak dan Penerimaan pajak

No.	Tahun	Jumlah Kendaraan	Penerimaan Pajak	Penerimaan Denda
1.	2017	333.033	275.168.439.825	11.200.422.670
2.	2018	357.976	319.672.449.181	8.475.747.996
3.	2019	367.305	310.412.698.681	13.184.300.000

Sumber:Badan Pengolahan Pajak dan Retrebusi Daerah Provinsi Kepri.

Dari tahun 2017 ke tahun 2018 penerimaan pajak mengalami kenaikan dan dari tahun 2018 ke tahun 2019 penerimaan pajak mengalami penurunan. Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor selalu meningkat setiap tahunnya dan dengan begitu penerimaan pajak seharusnya juga meningkat. Tetapi tabel diatas menunjukkan jumlah kendaraan bermotor dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan diiringi dengan kenaikan pada penerimaan pajak dari Rp 275.268.439.825 menjadi Rp 319.672.449.181. Namun dari tahun 2018 ke tahun 2019 jumlah kendaraan meningkat diiringi dengan penurunan penerimaan pajak yang kurang signifikan dari Rp 319.672.449.1818 menjadi Rp 310.412.698.681. Pada tabel diatas juga menunjukkan jumlah denda yang terkumpul selama tiga tahun berturut-turun.

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa penerimaan denda selalu meningkat setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan peneliti bahwa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam masih termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penerimaan pajak kendaraan bermotor dari tahun 2017 ke 2018 yang signifikan, diiringi dengan kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang signifikan. Dan penurunan penerimaan pajak kendaraan bermotor dari tahun 2018 ke 2019, diiringi dengan kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang signifikan. Dan dilihat pada tabel 1 bahwa adanya denda menunjukkan bahwa masih ada wajib pajak yang melanggar aturan perpajakan sehingga mendapatkan denda. Untuk lebih mengoptimalkan kepatuhan wajib pajak tersebut, pemerintah berinovasi

dan memanfaatkan teknologi dengan mengadakan layanan sistem baru yaitu sistem e-SAMSAT dimana sistem ini dapat digunakan untuk masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak yang lebih praktis dan mudah.

Adanya inovasi terbaru ini akan terus ditingkatkan dan diharapkan mampu membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sanksi pajak yang berlaku dan diterapkan juga diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu dengan memberi sanksi pada wajib pajak yang melanggar dan tidak melaksanakan kewajiban pajaknya. Begitu juga dengan pelayanan pajak yang beragam juga diharapkan mampu membantu mempermudah masyarakat dalam memenuhi dan melaksanakan kewajiban pajaknya. Kepuasan wajib pajak dalam pelayanan pajak menjadi tujuan utama. Dengan begitu pelayanan pajak diharapkan dapat mempengaruhi wajib pajak untuk patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Menurut masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor masih rendah. Dengan begitu peneliti menganggap perlu untuk dilakukan penelitian mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak kendaraan bermotor. Variabel yang diduga mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini adalah penerapan e-SAMSAT, sanksi pajak dan pelayanan pajak. Dapat dilihat bahwa penelitian yang sama sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dengan hasil yang berbeda. Dian Efriyenti (2019) hasil penelitiannya bahwa variabel sanksi perpajakan dan pemahaman wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib

pajak orang pribadi dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Gusti Ayu Mas Rosita Dewi, Kadek Wulandari Laksmi P (2019) hasil penelitiannya yaitu bahwa Variabel penerapan e-SAMSAT dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Dengan begitu peneliti akan melakukan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak yang berjudul "Pengaruh Penerapan E-SAMSAT, Sanksi Pajak dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan e-SAMSAT, sanksi pajak dan pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah penerapan e-SAMSAT berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam?
2. Apakah sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam?
3. Apakah pelayanan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam?
4. Apakah penerapan e-SAMSAT, sanksi pajak, dan pelayanan pajak secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **Theory Task Technology Fit (TTF)**

Goodhue and Thompson mengemukakan bahwa TTF menjelaskan sejauh mana teknologi berperan membantu individu untuk mengerjakan tugasnya. Teknologi

merupakan alat individu untuk menyelesaikan tugas mereka (Goodhue & Thompson, 1995).

### **Pengertian Pajak kendaraan bermotor (PKB)**

Pajak kendaraan bermotor (PKB) merupakan salah satu penerimaan pajak yang mempengaruhi tingginya pendapatan daerah. Oleh karena itu, perlu adanya pengoptimalan dari penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Menurut (UU No. 28 Tahun 2009 Pasal 4 Aturan Hukum Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), 2009) Pajak kendaraan bermotor yaitu pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor yang mana subjek pajaknya adalah orang pribadi/individu atau badan/kelompok yang memiliki atau menguasai kendaraan bermotor.

### **Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan wajib pajak juga merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak mengetahui, taat dan patuh atas hukum dan undang-undang mengenai kewajiban perpajakan. dengan begitu ketaatan yang dimaksud yaitu wajib pajak mendaftarkan kepemilikan atas kendaraan bermotornya sebagai wajib pajak dan melaksanakan kewajiban dalam membayar pajaknya (Gustaviana, 2020). Menurut (Supriyati, 2011) kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai tingkah laku wajib pajak yang membayar tepat waktu atas kewajiban pajaknya tanpa ada tindakan pemaksaan. Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya perlu ditingkatkan untuk tercapainya target pajak yang diinginkan (Elfa Ruky et al., 2018). Ada dua jenis kepatuhan, yaitu: a. kepatuhan formal. b. kepatuhan material (Andreas & Savitri, 2015). Kepatuhan formal meliputi seperti mentaati peraturan pajak dengan membayarnya tepat waktu, dan kepatuhan material seperti wajib pajak membayar pajak sesuai dengan perhitungan yang sudah ditetapkan.

### **Penerapan E-SAMSAT**

E-SAMSAT (*Electronic SAMSAT*) merupakan layanan sistem untuk memproses pembayaran pajak yang

dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan tempat pembayaran yang sudah tertera dan dapat dipilih salah satu juga batas tanggal masa berlaku pajak kendaraan bermotor (Dewi & P, 2019). Dengan sistemnya yang memanfaatkan teknologi maka sistem ini sangat membantu petugas pajak memperoleh data yang valid. Bagi wajib pajak sistem e-SAMSAT berguna memberi keamanan dalam sistem pembayaran karena dapat dilakukan pembayaran non tunai dengan mengakses aplikasi e-SAMSAT terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan teori Task Technology Fit (TTF) yang dikembangkan oleh (Goodhue & Thompson, 1995) berpendapat bahwa TTF menjelaskan sejauh mana dan seberapa banyak teknologi membantu individu untuk mengerjakan tugasnya.

### **Sanksi Pajak**

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan hukum perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati dan dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar standar norma perpajakan (Mardiasmo, 2011). Sanksi pajak yang akan diterima oleh wajib pajak merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Jati2, 2013). Pada dasarnya sanksi pajak diterapkan bertujuan hanya agar dapat menjaga wajib pajak untuk selalu patuh akan kewajibannya dalam membayar pajak. Oleh karena itu setiap wajib pajak harus mengetahui dan memahami adanya sanksi untuk pelanggaran wajib pajak terhadap peraturan pajak. (Winasari, 2020). Sanksi bisa berupa sanksi administrasi, sanksi bunga dan sanksi pidana (kemungkinan dapat dipenjarakan) (Savitri & Musfialdy, 2016).

### **Pelayanan Pajak**

Pelayanan pajak merupakan jasa yang dilakukan oleh petugas atau pegawai untuk melayani dan membantu wajib pajak dalam proses dan pembayaran pajak dengan beberapa

fasilitas layanan yang diberikan untuk membantu wajib pajak lebih mudah. Oleh karena itu kualitas pelayanan perlu ditingkatkan untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, dan pandangan baik dari wajib pajak. Dengan begitu akan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan pelayanan petugas pajak yang baik, kooperatif, jujur, selalu menegakkan hukum aturan perpajakan, tidak mempersulit wajib pajak, dan terutama tidak mengecewakan wajib pajak, maka pelayanan pajak diharapkan mampu mengatasi masalah kepatuhan wajib pajak (Purba, 2018). Pelayanan pajak tidak hanya beberapa layanan dan fasilitas yang diberikan saja, tetapi juga termasuk sikap petugas pajak dalam memberikan pelayanan.

### **2.2 Penelitian Terdahulu**

1. Gusti Ayu Mas Rosita Dewi, Kadek Wulandari Laksmi P (2019)

Dengan judul "Efektifitas E-SAMSAT, Pajak Progresif Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor". Menunjukkan hasil bahwa variabel Penerapan e-Samsat dan Pajak Progresif serta kualitas pelayanan dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Dian Efriyenti (2019)

Dengan judul "Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Batam". Menunjukkan hasil bahwa variabel sanksi perpajakan dan pemahaman wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

3. I Made Wahyu Cahyadi, I Ketut Jati (2016)

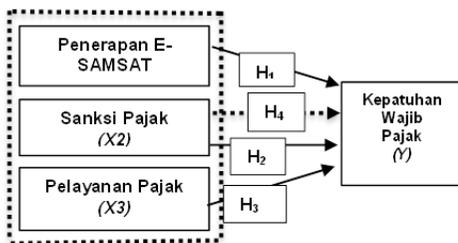
Dengan judul "Pengaruh Kesadaran, Sosialisasi, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor". Menunjukkan hasil Variabel kesadaran wajib pajak, sosialisasi

perpajakan, akuntabilitas pelayanan publik dan Sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak PKB.

4. Dian Lestari Siregar (2018)

Dengan judul "Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam". Menunjukkan hasil Variabel akuntabilitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Variable sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Menurut gambar kerangka pemikiran maka dapat diketahui hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut ;

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif antara penerapan e-SAMSAT Terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif antara pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif antara penerapan e-SAMSAT, sanksi pajak, dan pelayanan pajak secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

### METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh penerapan e-SAMSAT, sanksi pajak, dan pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan motor baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan daftar pernyataan yang terstruktur dalam bentuk koesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam. Dan menggunakan sampel sebanyak 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Batam yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memakai aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Periode penelitian ini dimulai dari bulan September 2020 dan berakhir pada bulan februari 2020.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Pemerintahan Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Kepulauan Riau. Jl Raja Isa No.8, Gedung Graha Kepri Batam Center Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

### Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan memakai skala likert.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas yaitu dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor pernyataan yang sudah dikumpulkan dengan total skor pernyataan pervariabel (correlated item-total correlation).

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Penerapan E-SAMSAT (X1)	X1.1	0,766	0,1966	Valid
	X1.2	0,829	0,1966	Valid
	X1.3	0,895	0,1966	Valid
	X1.4	0,913	0,1966	Valid
	X1.5	0,854	0,1966	Valid
	X1.6	0,878	0,1966	Valid
Sanksi Pajak (X2)	X2.1	0,749	0,1966	Valid
	X2.2	0,774	0,1966	Valid
	X2.3	0,669	0,1966	Valid
	X2.4	0,766	0,1966	Valid
	X2.5	0,687	0,1966	Valid
	X2.6	0,716	0,1966	Valid
Pelayanan Pajak (X3)	X3.1	0,641	0,1966	Valid
	X3.2	0,787	0,1966	Valid
	X3.3	0,800	0,1966	Valid
	X3.4	0,708	0,1966	Valid
	X3.5	0,702	0,1966	Valid
	X3.6	0,788	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0,575	0,1966	Valid
	Y2	0,764	0,1966	Valid
	Y3	0,788	0,1966	Valid
	Y4	0,860	0,1966	Valid
	Y5	0,778	0,1966	Valid
	Y6	0,723	0,1966	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dari nilai korelasi ( $r$  hitung) >  $r$  tabel (0,1966), terlihat bahwa item pernyataan koesioner Penerapan e-SAMSAT, Sanksi Pajak,

Pelayanan Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan valid.

#### Uji Reliabilitas

**Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Penerapan e-SAMSAT (X1)	0,926	>0,60	6	Reliabilitas Sangat Tinggi
Sanksi Pajak (X2)	0,801	>0,60	6	Reliabilitas Sangat Tinggi
Pelayanan Pajak (X3)	0,832	>0,60	6	Reliabilitas Sangat Tinggi
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,839	>0,60	6	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Output SPSS yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas SPSS di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel dengan kategori reliabilitas sangat tinggi karena

keseluruhan variabel dalam penelitian ini dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga sesuai untuk digunakan sebagai alat ukur dalam koesioner penelitian ini.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah variabel

dependen dan independen mempunyai distribusi normal.

**Tabel 4** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11416406
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.049
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output SPSS yang telah diolah (2020)

Hasil uji normalitas dapat dikonfirmasi dari uji Kolmogorov-Smirnov. Dapat dilihat dari hasil Asymp.Sig adalah 0, 098, yang artinya bahwa 0, 098 > 0,05 jadi dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

### Uji T

**Tabel 5** Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.174	2.655		2.325	.022
Penerapan E-SAMSAT	.241	.072	.285	3.368	.001
Sanksi Pajak	.546	.102	.486	5.377	.000
Pelayanan Pajak	-.008	.097	-.007	-.082	.935

- a. Dependent Variable:Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Hasil Output SPSS yang diolah (2020)

Dengan signifikasi 0,05 diketahui distribusi df = n-k-1 yaitu 100-3-1 = 96, kemudian diperiksa pada t tabel pada taraf signifikasi 0,05 dengan sample yang digunakan atau n=100,

kemudian akan didapatkan t tabel sebesar 1,984.

**H1: Penerapan e-SAMSAT (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak dalam**

## **membayar pajak kendaraan bermotor (Y)**

Berdasarkan Tabel 4 Variabel Penerapan e-SAMSAT ditemukan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ) sedangkan untuk hilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,325 > 1,984$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa variabel penerapan e-SAMSAT ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Mendukung hasil penelitian (Dewi & P, 2019)

## **H2: Sanksi Pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y)**

Variabel Sanksi Pajak dihasilkan bahwa, nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sedangkan jika hilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $5,377 > 1,984$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel Sanksi Pajak

secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Mendukung hasil penelitian (Wahyu Cahyadi & Jati, 2016)

## **H3: Pelayanan pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y)**

Variabel Pelayanan Pajak ditemukan bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,935 > 0,05$ ) sedangkan, jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $-0,082 < 1,984$ ) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dengan begitu menunjukkan bahwa variabel Pelayanan Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Didukung oleh hasil penelitian (Lestari Siregar, 2018)

## **Uji Simultan (Uji F)**

Diketahui,  $df = (n - k - 1) = (100 - 3 - 1) = 96$ , dan  $F$  Tabel = 2,7

**Tabel 6 Hasil Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	633.936	3	211.312	21.129	.000 <sup>b</sup>
	Residual	960.104	96	10.001		
	Total	1594.040	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Pelayanan Pajak, Penerapan E-SAMSAT, Sanksi Pajak

Sumber : Hasil Output SPSS Yang diolah (2020)

## **H4 : Penerapan e-SAMSAT(X1), sanksi pajak (X2) dan pelayanan pajak(X3) terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Y)**

Berdasarkan tabel diketahui nilai  $F$  yaitu 21.129 dengan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $F$  hitung 21.129  $> F$  tabel 2.7, Dapat disimpulkan bahwa variabel independen penerapan e-SAMSAT, sanksi pajak dan pelayanan pajak, secara bersama-sama atau sekaligus, berpengaruh positif terhadap variabel dependen kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan e-SAMSAT secara signifikan berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam
2. Sanksi pajak secara signifikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.
3. Pelayanan pajak secara signifikan berpengaruh positif terhadap

kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam

4. Penerapan e- SAMSAT, sanksi pajak, dan pelayanan pajak secara signifikan berpengaruh positif secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Batam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, & Savitri, E. (2015). The Effect of Tax Socialization, Tax Knowledge, Expediency of Tax ID Number and Service Quality on Taxpayers Compliance with Taxpayers Awareness as Mediating Variables. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 163–169. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.024>
- Dewi, I. G. A. M. R., & P, K. W. L. (2019). Efektivitas E-Samsat, Pajak Progresif Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2151>
- Elfa Ruky, N., Putra Eka, W., & Mansur, F. (2018). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris pada Kantor Bersama SAMSAT Kota Jambi). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 405–418. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4670>
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). ask-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, 19(2).
- Gustaviana, S. (2020). Pengaruh Program E-SAMSAT, Samsat Keliling, Pemutihan PKB, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Dan Operasi Kepolisian Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal di Ba. *Akuntansi*, 1(1), 20–29. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/pri-sma>
- Jati2, A. R. S. P. I. K. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Mmembayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Denpasar. *Akuntansi*.
- Lestari Siregar, D. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam. *Akuntansi*.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Andi:Yogyakarta.
- Purba, M. A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Penyuluhan Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Formal Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam. *Jurnal AKuntansi Barelang*, 2(1), 89–103.
- Savitri, E., & Musfialdy. (2016). The Effect of Taxpayer Awareness, Tax Socialization, Tax Penalties, Compliance Cost at Taxpayer Compliance with Service Quality as Mediating Variable. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 682–687. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.051>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyati. (2011). Pengaruh Pengetahuan Pajak Dan Persepsi

Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan  
Wajib Pajak. *Akuntansi*, 1(1), 27–  
36.

<https://doi.org/10.24123/jati.v7i1.1932>

*UU No. 28 Tahun 2009 Pasal 4 Aturan  
hukum pajak kendaraan bermotor  
(PKB)*. (2009).

Wahyu Cahyadi, I. M., & Jati, I. K.  
(2016). Pengaruh Kesadaran,  
Sosialisasi, Akuntabilitas  
Pelayanan Publik Dan Sanksi  
Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib  
Pajak Kendaraan Bermotor. *E-  
Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2342–  
2373.

Waluyo. (2013). *Perpajakan Indonesia*.  
Salemba Empat.

Winasari, A. (2020). Pengaruh  
Pengetahuan, Kesadaran, Sanksi,  
Dan Sistem E-SAMSAT Terhadap  
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan  
Bermotor Di Kabupaten Subang.  
(Studi Kasus Pada Kantor Samsat  
Subang). *Prisma (Platform Riset  
Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 11–  
19.[https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/  
prisma](https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma)